

Membangun Rasa Percaya Diri Anak-Anak Panti Melalui Pembelajaran Matematika

Yulia ramadani¹, Hairani Siregar^{2*}

^{1,2*}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹ramadaniyulia921@gmail.com, ^{2*}hairanisiregar71@gmail.com

Abstrak

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Percaya diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya rasa percaya diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Percaya diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Percaya diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Tanpa di sadari kurangnya rasa percaya diri pada seseorang bisa merugikan dirinya sendiri. Seperti yang di alami salah satu anak di Panti Asuhan Pintu Harapan yang kurang percaya diri di sekolah sehingga membuat anak tersebut kurang memahami pelajaran matematika. Dan sangat membutuhkan pertolongan untuk meningkatkan kepercayaan pada dirinya. Proses pemberian bantuan tersebut dilakukan pada kegiatan mini project PKL 1, yaitu dengan menggunakan metode casework sebagai pendekatan teknik pekerjaan sosial yang ditujukan untuk membantu individu yang mengalami masalah dengan pelayanan secara tatap muka. Beberapa tahapannya terdiri dari Engagement Intake Contract, Asessment, Planning, Intervensi, Evaluasi, dan tahap terakhir Terminasi. Adapun fokus dari penyelesaian masalah klien adalah dengan meyakinkan klien agar percaya diri supaya lebih berani menanyakan pelajaran yang kurang dipahaminya kepada guru maupun teman kelasnya dan membahas soal-soal matematika yang sulit dimengerti oleh klien. Tujuan dari strategi inipun dinyatakan berhasil dengan perubahan klien yang terjadi secara signifikan termasuk dalam proses belajar yang meningkatkan kepercayaan pada dirinya.

Kata Kunci: Percaya Diri, Anak, Praktik Kerja Lapangan 1

Abstract

Self-confidence is one of the most important aspects of a person's personality. Self-confidence is a very valuable attribute in a person in social life, without self-confidence it will cause many problems in a person. Confidence is something that is important for every individual to have. Confidence is needed by both a child and a parent, individually or in a group. Confidence does not just appear in a person, but there is a certain process in the person so that the formation of self-confidence occurs, which is not an instant process but through a long process that took place from an early age. Without realizing it, a lack of self-confidence in someone can be detrimental to himself. As experienced by one of the children at the Pintu Harapan Orphanage who lacked confidence in school, making the child less understanding of mathematics. And really needs help to increase his confidence in himself. The process of providing assistance is carried out in the PKL 1 mini project activity, namely by using the casework method as a social work technique approach aimed at helping individuals who have problems with face-to-face services. Several stages consist of Engagement Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, and the last stage is Termination. The focus of solving the client's problem is to convince the client to be confident so that he is more daring to ask the teacher and his classmates about lessons that are difficult to understand. The purpose of this strategy was declared successful with significant changes in the client, including in the learning process that increased confidence in him.

Keywords: Confident, Child, Field Work Practice 1

PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah/kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Melalui PKL ini, mahasiswa/i diharapkan mampu menjalani segala proses yang ada dan berkesempatan untuk mengembangkan cara berfikir, menambah ide ide yang berguna dan menetapkan disiplin, rasa tanggung jawab, dan sikap profesional sehingga menambah pengalaman dalam persiapan untuk terjun langsung ke lapangan. Kegiatan ini dilakukan oleh Yulia Ramadani (190902025) mahasiswi Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Kegiatan PKL 1 ini dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Ibu Hairani Siregar, S.Sos, MSP dan dosen pengampuh mata kuliah PKL 1 Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos.

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Kegiatan PKL 1 dilakukan di Panti Asuhan Pintu Harapan Jl. Danau Sipinggian No.12, Sei Agul, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20114. Panti Asuhan Pintu Harapan didirikan pada tahun 2020. Sejak berdirinya panti ini banyak mengasuh anak-anak dengan permasalahan sosial misalnya fakir miskin, yatim piatu. Dan kebanyakan anak-anak di panti berasal dari Nias. Setelah berbincang dengan bapak pengurus panti bapak Teddy Christian Manao kami menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan untuk melakukan sebuah mini project pada level mikro dengan menggunakan metode casework, akhirnya saya dan kedua teman saya diperkenankan untuk bisa menjalankan PKL dipanti ini.

Pelaksanaan PKL 1 telah dilakukan mulai tanggal 25 Febuari 2022 sampai pada tanggal 10 juni 2022. Di awal PKL yulia bersama kedua temannya yaitu nadila, dan repaldo melakukan pengenalan diri kepada ana-anak panti guna mendekatkan diri dan menciptakan rasa nyaman bersama anak-anak panti untuk terciptanya sebuah keakrapan. Seperti halnya menurut Smith Dkk (2000) keakraban sebagai ikatan emosional positif dimana didalamnya termasuk saling memberi pengertian serta dukungan. Keakraban dilakukan untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat dan hubungan yang berkembang sebagai hasil interaksi melalui komunikasi. Kegiatan yang kami buat seperti bermain game karena permainan merupakan kegiatan yang dapat menghilangkan rasa kebosanan selama proses belajar dan mengajar yang dilakukan di panti dan sebuah permainan ini guna lebih mendekatkan diri bersama anak panti dan dapat lebih mengetahui keaktifan anak panti selama dilakukan sebuah permainan ini. Kegiatan lainnya seperti menggambar, mewarnai, bernyanyi, bercocok tanam dan membahas materi seperti mengenal angka ganjil dan genap serta membantu anak-anak panti dalam mengerjakan PR.

Setelah beberapa bulan melakukan kegiatan PKL dipanti asuhan saya menemukan satu orang anak berinisial RW (nama samaran) berusia 13 tahun yang mempunyai masalah sulit untuk bergaul dengan teman-teman karena sering merasa tidak percaya diri dan minder terhadap teman-temannya. Dari awal dilakukan pendekatan, RW memang terlihat sangat berbeda dengan teman-temannya yang lain. Selama proses kegiatan yang kami lakukan RW tampak terlihat pendiam. Apalagi saat kegiatan belajar yang kami lakukan RW sangat sulit untuk di suruh menjawab pertanyaan dan tidak berani, berbeda dengan teman- teman yang lainnya. Setelah melakukan interaksi penuh, RW mengatakan bahwa ia tidak percaya diri apabila di tanya mengenai pelajaran, terutama pelajaran matematika. RW sangat sulit untuk menanyakan pelajaran yang kurang mengerti kepada guru dan temannya sehingga membuat RW sulit memahami pelajaran. Karna tidak percaya diri RW mengaku hal itu sangat membuatnya ketinggalan pelajaran. Dan RW ingin berusaha menjadi orang yang percaya diri tapi tidak tahu mulai darimana.

Saya membantu RW menyelesaikan masalahnya dengan melakukan hal-hal yang ia sukai seperti bernyanyi. Dan saya meyakinkan RW agar lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dia miliki tanpa memiliki rasa tidak percaya diri minder. Dengan adanya rasa percaya diri RW tidak merasa kesulitan di sekolah, dengan adanya tidak percaya diri sehingga membuat RW kurang sulit memahami pelajaran yang diberikan gurunya karena RW malu bertanya kepada guru- dan teman-temannya. Saya meyakinkan RW agar tidak seperti itu lagi. Seperti yang di kemukakan oleh Lauster (2003), ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut: (1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya; (2) Optimis yaitu

sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan; (3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala; (4) sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi; (5) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya; dan (6) Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Pada kenyataan, tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan kurangnya rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan gejala khas yang banyak menimpa setiap orang, apalagi dalam masa bersekolah (Gael, 1994; Kusumah & Munandar, 2017; Surya, 2007). Jadi dapat dikatakan bahwa orang yang mempunyai konsep diri yang positif terhadap dirinya maka dia memelihara kemampuannya dengan perasaan yang positif terhadap dirinya, terhadap keraguan akan kemampuannya (Kusumah & Munandar, 2017; Walid, Putra, & Asiyah, 2019). Sebaliknya jika orang yang kepercayaan dirinya rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, kehampaan dan keputusan individu dalam menghadapi tuntutan dan tantangan hidupnya, serta menghasilkan penilaian yang rendah atas dirinya dalam kaitannya dengan orang lain. Salah satu faktor yang perlu dikembangkan apabila siswa berprestasi adalah rasa percaya diri karena adanya rasa percaya diri yang tinggi akan semakin membuat seseorang tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses interaksi tersebut, meskipun masih banyak lagi faktor-faktor lain yang mendukung. Setelah berdiskusi dengan RW kegiatan yang kami lakukan yaitu membahas soal-soal matematika yang kurang dimengerti oleh RW. Dan saya juga memberikan motivasi kepada RW jangan malu untuk menanyakan pelajaran yang kurang di pahami kepada guru dan teman-temannya.

METODE

Pada pelaksanaan kegiatan Praktikum I diharapkan mahasiswa dapat melakukan mini project dengan menggunakan metode casework untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di alami klien. Dalam membantu klien untuk meningkatkan rasa percaya diri nya, saya menggunakan metode casework melalui tahap intervensi secara umum atau general. Adapun beberapa tahap-tahap dalam proses penyelesaian masalah RW yaitu:

1. EIC (Engagement, Intake, Contract)

Engagement merupakan tahap dimana berlangsungnya proses pembangunan relasi serta pendekatan yang bertujuan untuk membangun kepercayaan klien. Disini pekerja sosial harus berupaya memahami klien dan memberikan kesempatan kepada klien untuk mengekspresikan harapan-harapannya. Tahap intake merupakan tahap dimana terjadinya pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan klien dan pelayanan apa yang dapat diberikan untuk menyelesaikan masalah klien. Lalu pekerja sosial menanyakan ketersediaan klien terkait hal itu. Tahap contract adalah tahap perjanjian antara klien dan pekerja sosial yaitu adanya kesepakatan bersama mengenai hak dan kewajiban kedua belah pihak serta berapa lama waktu intervensi yang akan dilakukan.

Pada tahap ini saya melakukan pendekatan kepada RW dengan berbincang- bincang untuk membahas harapan RW kedepannya. Dan mendengarkan keluhan kesah RW. Disini saya menjelaskan kepada RW untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang di alaminya. Pada tahap ini juga saya membuat kesepakatan atau perjanjian bersama RW untuk melakukan intervensi.

2. Tahap Assesment

Tahap ini melakukan wawancara bersama klien dan berusaha menggali informasi yang lebih dalam serta mendengarkan keluhan kesah klien guna mengetahui masalah yang sedang di hadapi klien dan dapat mengetahui potensi untuk menyelesaikan masalahnya.

Disini saya melakukan wawancara bersama RW untuk mengetahui masalah yang sedang di alaminya dan kondisi yang sedang dirasakan RW. Dengan mengetahui informasi tersebut saya menggunakan tools assesment ecomap untuk mengetahui hubungan RW dengan orang-orang sekitarnya. Dari Tools ecomap yang RW buat saya dapat mengetahui bahwa RW memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman sekolah nya dikarenakan karena klien memiliki rasa minder terhadap teman-temannya, dan klien juga memiliki rasa kurang percaya diri, karena kurang mahir dalam pelajaran matematika.

3. **Planning/Perencanaan**

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah pengurusan masalah dalam merencanakan dan melaksanakan penanganan. tahap ini merancang strategi apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi klien.

Pada tahap ini saya melakukan berbagai perencanaan yaitu memberikan motivasi kepada RW dan memberitahu bahwa pelajaran matematika tidak sulit seperti yang RW bayangkan dan meyakinkan RW bisa menjawab pertanyaan soal yang diberikan gurunya supaya RW percaya diri dan tidak minder. Dan memotivasi RW agar tidak malu bertanya kepada guru dan teman-temannya apabila RW tidak dapat memahami pelajaran.

4. **Intervensi**

Tahap ini merupakan proses pelaksanaan program, dimana tindakan Pekerja Sosial akan diarahkan pada beberapa bagian sistem sosial atau proses dengan tujuan memberikan perubahan. Dan melakukan pendampingan untuk menghasilkan perubahan berencana dalam diri klien.

Pada tahap ini sebelum membahas soal-soal bersama RW yulia melakukan konseling terlebih dahulu secara langsung dengan menanyakan alasan RW kenapa sangat sulit menangkap pelajaran itu dan saya menyadarkan RW agar lebih percaya diri supaya lebih berani menanyakan pelajaran yang kurang dipahaminya kepada guru maupun teman kelasnya. Setelah berdiskusi dengan RW penyelesaian yang dijalankan ialah membahas soal-soal matematika dasar bersama RW seperti penjumlahan, membuat Pr untuk mengetahui sejauh mana RW dapat memahami pelajaran tersebut, dan meyakinkan RW agar percaya diri dan tidak merasa minder lagi. Selama proses belajar dengan RW saya melihat bahwa dia memiliki potensi untuk bisa maju. Karena kurang percaya diri nya sehingga membuat RW sangat tertinggal dari teman-temannya.



Gambar 1. Pelaksanaan program

5. **Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu cara untuk menentukan apakah sasaran dan tujuan dari upaya Pekerja Sosial telah tercapai atau tidak. Tahap ini berisi monitoring terhadap klien, memastikan apakah sasaran sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati di awal.

Pada tahap ini saya melihat perubahan pada RW sebab RW sudah bisa menjawab soal-soal penjumlahan yang saya berikan dan sudah bisa mengerjakan Pr yang diberikan gurunya. Dan RW sudah mulai menangkap pelajaran di sekolah karena RW sudah percaya diri apabila di suruh maju ke depan untuk menjawab soal dan sering berdiskusi dengan guru dan temannya, seperti yang sudah kami lakukan bersama, tanpa rasa malu dan takut.

6. Terminasi

Terminasi merupakan fase tahap dimana relasi antara Pekerja Sosial dan klien akan dihentikan. tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan dengan klien ketika tenggat kontrak atau program sudah selesai serta berhasil dilakukan.

Dalam tahap ini saya menghentikan proses pemberian bantuan kepada RW. Karena RW sudah dapat meningkatkan minat belajarnya menjadi sangat lebih baik daripada sebelumnya dan mendapatkan apa yang dia inginkan selama ini. Dan perubahan yang terjadi dalam diri RW sudah berkembang dengan baik dan RW bisa memahami pelajaran matematika dan RW sudah percaya diri terhadap dirinya sendiri tanpa memiliki rasa minder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari mini project yang telah saya lakukan adalah terdapat perubahan-perubahan yang signifikan terhadap rasa percaya diri RW. RW sudah tidak malu berdiskusi dengan teman sekelasnya. RW mengaku bahwa pelajaran matematika tidak sulit seperti yang ia bayangkan, RW menyukai pelajaran matematika karna sudah dipahaminya. Ia sudah mudah menangkap pelajaran di sekolah karena sering berdiskusi dengan gurunya, seperti yang sudah dilakukannya bersama saya. Orang-orang disekitarnya juga mengatakan bahwa RW sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, dan RW sudah percaya diri apabila di suruh maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan gurunya. Untuk memastikan perubahan-perubahan pada RW, saya memberikan pr mengenai soal-soal matematika seperti yang kami bahas bersama. RW pun menjawab soal dari saya dengan sangat bagus dan baik karena RW sudah paham dengan materinya. Tak hanya sampai disitu, dengan semangat RW juga mengungkapkan bahwa ia sudah siap untuk menyambut Ujian Akhir Semester (UAS) yang sebentar lagi akan berlangsung. RW optimis akan meraih juara kelas seperti yang ia impikan selama ini. Melihat semangat RW yang membara terhadap belajar dan rasa percaya diri yang besar untuk menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) saya memberikan hadiah kepada RW yaitu peralatan untuk ujian seperti papan ujian, dan alat tulis lainnya. Dan dapat disimpulkan bahwa tujuan saya untuk meningkatkan rasa percaya diri RW sudah tercapai.



Gambar 2. Hasil dari pelaksanaan program

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKL I yang dilaksakanakan di Panti Asuhan Pintu Harapan membawa dampak yang sangat baik kepada anak-anak panti terutama pada RW sebagai klien. Perubahan positif yang dapat dilihat bukan hanya dari bidang pendidikan saja, tetapi juga tingkah laku dan sosial anak-anak panti. RW melalui beberapa program yang telah dirancang bersama dalam mini project, berhasil melewati permasalahannya dengan berani. Pelajaran matematika awalnya tidak disukai RW karna sulit di pahaminya. Dengan percaya diri RW dapat memahami pelajaran karena sudah berdiskui dengan teman sekelasnya.. Hal ini tentu menjadi bukti konkrit bahwasannya upaya dan tujuan daripada pelaksanaan intervensi telah tercapai.

Dampak baik yang disalurkan oleh saya dengan kedua rekan juga mendapatkan apresiasi dari Bapak Panti dan semua orang-orang yang berkaitan dengan kegiatan PKL I.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku mahasiswi Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Panti yang dimana telah mengizinkan saya untuk melaksanakan kegiatan PKL I di Panti Asuhan Pintu Harapan. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Hairani Siregar, S.Sos, MSP selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Dosen pada mata kuliah PKL I yang dimana telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam pelaksanaan kegiatan PKL I.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler. Vol. 03 No. 02, Desember 2018, 03, 156-168.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. Jurnal PSIKOPEDAGOGIA 2016. Vol. 5, No. 1 ISSN: 2301-6167. Jakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Ameliah, I. H., & munawaroh, mumun. (2016). Pengaruh Keingintahuan Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTS Negeri I Kota Cirebon. Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching, 5(1).
- Effendi, E., Mursilah, M., & Mujiono, M. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 10(1), 17–23.
- Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Di SDN 05 Kota Mukomuko. IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education, 1(1), 63–7